

**KESESUAIAN KEGIATAN PRAMUKA PENGALANG DENGAN
PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5)
DI TINGKAT SEKOLAH DASAR**



ESAI

Diajukan kepada UKM Pramuka UIN Sunan Kalijaga
untuk memenuhi sebagian Syarat Kecakapan Umum Pandega

Oleh:

Alfi Faroh Kamaliya, CD
NBA: 20.18.010.0997

Pembimbing:

Vicky Dede Aridha, S.H., D
NBA: 18.18.010.0974

**RACANA SUNAN KALIJAGA DAN RACANA NYI AGENG SERANG
GUGUSDEPAN SLEMAN 18.009 DAN 18.010
BERPANGKALAN DI UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfi Faroh Kamaliya

NBA : 20.18.010.0997

Racana : Nyi Ageng Serang

Menyatakan Karya Tulis Ilmiah ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi atau hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi, saya bersedia ditinjau kembali kependegaannya.

Sleman, 29 Juli 2024

Yang Menyatakan



Alfi Faroh Kamaliya, CD

NBA. 20.18.010.0997

SURAT PERSETUJUAN KARYA TULIS ILMIAH PANDEGA

Hal : KTI Pandega Kakak Alfi Faroh Kamaliya, CD
Lampiran : -

Kepada Yth.
Koordinator Tim Pencapaian TKU D
UKM Pramuka UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Salam Pramuka!

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta memperbaiki seperlunya, maka kami selaku pembimbing KTI Pandega kakak:

Nama : Alfi Faroh Kamaliya, CD

NBA : 20.18.010.0997

Judul : “KESESUAIAN KEGIATAN PRAMUKA PENGALANG
DENGAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA (P5) DI TINGKAT SEKOLAH DASAR”

Sudah dapat diajukan kepada UKM Pramuka UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memenuhi sebagian Syarat Kecakapan Umum Pandega.

Dengan ini kami berharap agar Karya Tulis Ilmiah Pandega kakak tersebut di atas dapat segera dipresentasikan. Atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

Salam Pramuka!
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sleman, 4 Agustus 2024
Pendamping KTI Pandega



Vicky Dede Aridha, S.H., D
NBA. 18.18.010.0974

PENGESAHAN KARYA TULIS ILMIAH PANDEGA

Nomor :

Karya Tulis Ilmiah Pandega dengan judul :

**“KESESUAIAN KEGIATAN PRAMUKA PENGGALANG DENGAN
PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5)
DI TINGKAT SEKOLAH DASAR”**

Jenis : **Essai**
Yang disusun oleh
Nama : Alfi Faroh Kamaliya
NBA : 20.18.010.0997
Telah dipresentasikan pada :
Nilai :

dan dinyatakan diterima oleh Racana Sunan Kalijaga dan Racana Nyi Ageng
Serang, Gugusdepan Sleman 18.009 dan 18.010 berpangkalan di UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta.

TIM PEMBAHAS

Moderator

Vicky Dede Aridha, S.H., D
NBA. 18.18.010.0974

Penguji I

Penguji II

Firdausita Safitri Rakhmah, S.Pd., D
NBA:19.18.009. 0986

Syifa Aliya Rahma, S.Pd.,D
NBA:19.18.010. 0993

Sleman, Agustus 2024
Koordinatar
Tim Pencapaian TKU Pandega

Hocky Ade Syahputra, D
NBA: 18.18.009. 0558

**Kesesuaian Kegiatan Pramuka Penggalang dengan Proyek Penguatan Profil
Pelajar Pancasila (P5) di Tingkat Sekolah Dasar**

Oleh: Alfi Faroh Kamaliya

Racana Nyi Ageng Serang

ABSTRAK

Pembentukan karakter merupakan hal yang dianggap penting di era ini khususnya bagi peserta didik sekolah dasar. Pramuka dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menjadi sarana penting dalam membangun karakter generasi muda. Mengacu dari dua hal tersebut, perlu adanya penelitian terkait kesesuaian kegiatan Pramuka Penggalang dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di tingkat sekolah dasar, dengan tujuan untuk menunjukkan adanya keterkaitan yang kuat antara kegiatan Pramuka Penggalang dengan pembentukan karakter siswa sesuai dengan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Pramuka Penggalang dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memiliki tujuan yang saling melengkapi dalam membentuk karakter peserta didik. Kegiatan Pramuka Penggalang di sekolah dasar khususnya kegiatan berkemah di SDNU Sleman Yogyakarta, telah mengintegrasikan 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila yang ada dalam P5.

Kata Kunci: *Pramuka Penggalang, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*

KATA PENGANTAR

Asslamu'alaikum Wr. Wb.

Salam Pramuka!

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penyusunan karya tulis ilmiah yang berjudul “Relevansi Kegiatan Pramuka Dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Tingkat Sekolah Dasar” dapat diselesaikan sesuai rencana. Selawat serta salam tak lupa senantiasa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai *Rahmatan lil 'alamin* dan semoga mendapat syafa'atnya di akhirat kelak. Amin.

Dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini penulis banyak mendapat bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Keluarga yang senantiasa memberikan dukungan, kasih, sayang serta doa di setiap langkah yang penulis tempuh.
2. Pembina Racana Sunan Kalijaga Kak Khoirul Anwar, S. Ag., MA., MD., dan Pembina Racana Nyi Ageng Serang Kak Dra. Tri Mei Maharani, MM.
3. Kakak-kakak Dewan Racana Sunan Kalijaga dan Racana Nyi Ageng Serang 2024.
4. Pembimbing Karya Tulis Ilmiah Pandega, Kak Vicky Dede Aridha, S.H., D yang selalu siap sedia memberi arahan dan motivasi.
5. Pendamping Kanan yaitu Kak Sania Arini Hidayah, D dan Pendamping Kiri Kak Adinda Haniatul Maghfiroh, D
6. Kakak-kakak anggota Racana Sunan Kalijaga dan Racana Nyi Ageng Serang terkhusus angkatan Wikarajati yang senantiasa memberi dukungan sehingga penulis bisa sampai di tahap ini.
7. Kakak 03 Sunan Kalijaga, Humas Media, dan Rumah Tangga 2024 yang senantiasa memberi semangat dan menjadi perantara penulis dalam berproses.

Semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi UIN Sunan Kalijaga dan Pramuka UIN Jogja kedepannya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam Pramuka!

Sleman, 29 Juli 2024

Penulis

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	i
SURAT PERSETUJUAN KARYA TULIS ILMIAH PANDEGA	ii
PENGESAHAN KARYA TULIS ILMIAH PANDEGA	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
PENDAHULUAN	1
PEMBAHASAN	3
KESIMPULAN	8
DAFTAR PUSTAKA	9

PENDAHULUAN

Masa depan bangsa Indonesia terletak di tangan generasi mudanya. Mereka adalah pewaris cita-cita luhur para pendahulu. Oleh sebab itu, menanamkan nilai-nilai Pancasila sejak dini kepada mereka merupakan langkah krusial untuk membentuk generasi penerus yang bermoral, berwawasan kebangsaan yang kokoh, dan siap berkontribusi secara positif bagi kemajuan bangsa. Berkaitan dengan hal tersebut, dalam Kurikulum Merdeka yang diterapkan saat ini terdapat suatu program yang disebut sebagai Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Di mana P5 ini adalah sebuah inovasi dalam dunia pendidikan Indonesia yang bertujuan untuk membentuk siswa menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan relevan dengan nilai-nilai Pancasila. Era Kurikulum Merdeka yang di dalamnya menerapkan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka merupakan suatu proses organisasi kependuan yang sangat berperan dalam pendidikan karakter peserta didik, kepemimpinan, kecakapan, dan nilai-nilai positif siswa.¹ Itu artinya, selain melalui nilai Pancasila, Indonesia memiliki sarana lain dalam membangun karakter generasi mudanya yakni melalui kegiatan Pramuka.

“Gerakan Pramuka adalah organisasi pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kependuan yang dilaksanakan di Indonesia. Kata Pramuka merupakan singkatan dari Praja Muda Karana, yang memiliki arti orang muda yang suka berkarya”.² Berdasarkan kutipan tersebut, Gerakan Pramuka merupakan wadah pendidikan nonformal yang bertujuan mengembangkan potensi generasi muda melalui kegiatan kependuan di tanah air. Nama Pramuka sendiri berasal dari akronim yang berarti orang muda yang berjiwa kreatif. Kegiatan Pramuka sebagai kegiatan di luar jam pelajaran akan mengajarkan para peserta didik agar menjadi lebih mandiri, disiplin, bertanggung jawab, serta mempunyai akhlak yang baik.

¹ Kusman Rukmana, dkk. Implementasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Kegiatan Pramuka pada Kurikulum Merdeka. *Pandega: Jurnal Kajian Pendidikan dan Kepramukaan*. Vol. 1, no. 2, hal. 48.

² Kwartir Nasional. *Gerakan Pramuka – Kwartir Nasional*. <https://Pramuka.or.id/gerakan-Pramuka/> diakses pada 29 Juli 2024.

Apabila berkaca dengan keadaan saat ini, tak jarang kita menjumpai persoalan yang berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik di sekitar kita. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di SDNU Sleman Yogyakarta, terdapat kurangnya rasa disiplin dan tanggungjawab peserta didik seperti mengabaikan peraturan kelas, pemakaian atribut yang tidak lengkap, kurang bertanggungjawab dalam pengerjaan tugas, dan masih kurangnya rasa disiplin ketika melakukan kegiatan di luar kelas. Untuk mengatasi hal-hal serupa, kegiatan Pramuka dirancang untuk bisa menjadi solusi untuk kedepannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Choirul dan Rismaa yang mengungkapkan bahwa Gerakan Pramuka merupakan organisasi pendidikan kependuan yang sangat penting dalam pembinaan generasi muda.³ Sebagai lembaga pendidikan nonformal, Pramuka berperan strategis dalam membentuk karakter bangsa melalui kegiatan-kegiatan yang mengasah keterampilan hidup, menanamkan nilai-nilai luhur, dan membangun jiwa kepemimpinan.

Seorang filsuf dari Amerika Serikat yang dikenal sebagai kritikus sosial tentang pendidikan yaitu John Dewey, mengungkapkan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika peserta didik terlibat dalam pengalaman langsung dan bermakna.⁴ Dalam konteks Pramuka dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah dasar, kegiatan-kegiatan yang bersifat praktik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari sangat mendukung prinsip-prinsip belajar kontekstual. Kegiatan perkemahan sebagai bagian dari kegiatan Pramuka Penggalang yang diselenggarakan di SDNU Sleman Yogyakarta memiliki keterkaitan dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kurikulum Merdeka. Hal ini dikarenakan nilai-nilai yang ada di dalamnya sejalan dengan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila yang dikembangkan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat karya tulis oleh Acep Ruswan dkk dengan judul “Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui

³ Choirul Anam dan Rismaa Jauharotul Maknuunah (2023). Pembentukan Karakter Peserta Didik Berbasis Living Values Education Melalui Ekstrakurikuler Pramuka. *TARSIB: Jurnal Program Studi PGMI*, vol. 1, no. 1, hal. 20.

⁴ Atik Silvia dan Mahfida Inayati (2023). Penerapan Teori Belajar Kontekstual Perspektif John Dewey pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, vol. 10, no. 2, hal. 190.

Kegiatan Kepramukaan”. Karya tulis tersebut membahas tentang pengimplementasian Projek Penguatan Profil Pancasila melalui kegiatan kepramukaan.⁵ Persamaan karya tulis oleh Acep Ruswan dkk dengan karya tulis ini adalah sama-sama membahas terkait kegiatan Pramuka dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), namun terdapat perbedaan dengan esai karya penulis. Jika pada karya Acep Ruswan dkk lebih fokus pada tindakan nyata kegiatan Pramuka dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), sedangkan esai ini lebih fokus pada hubungan atau kesesuaian antara kegiatan Pramuka Penggalang dengan tujuan P5 khususnya di tingkat sekolah dasar.

Berdasarkan dengan apa yang telah diuraikan sebelumnya, disimpulkan bahwa perlu adanya penelitian terkait kesesuaian kegiatan Pramuka Penggalang dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di tingkat Sekolah Dasar, dengan tujuan untuk menunjukkan adanya keterkaitan yang kuat antara kegiatan Pramuka Penggalang dengan pembentukan karakter siswa sesuai dengan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila. Oleh karena itu, penulis mengambil judul esai “Kesesuaian Kegiatan Pramuka Penggalang dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Tingkat Sekolah Dasar”.

PEMBAHASAN

Kegiatan kepramukaan merupakan wadah bagi kaum muda untuk belajar dan berkembang secara terus-menerus. Dengan pendekatan yang mandiri dan progresif, pramuka membekali peserta didik dengan berbagai keterampilan hidup yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan masa depan, baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari masyarakat yang lebih luas.⁶ Pada intinya, melalui pendekatan mandiri dan progresif, kegiatan pramuka membentuk pemuda menjadi pribadi yang siap menghadapi masa depan, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat.

⁵ Acep Ruswan, dkk (2024). Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Kegiatan Kepramukaan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 8, no. 1, hal. 3406.

⁶ Kusman Rukmana, dkk. Implementasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Kegiatan Pramuka pada Kurikulum Merdeka. *Pandega: Jurnal Kajian Pendidikan dan Kepramukaan*. Vol. 1, no. 2, hal. 48.

Anggota Gerakan Pramuka meliputi anggota muda dan anggota dewasa. Anggota muda terdiri dari Pramuka Siaga, Penggalang, Penegak, dan Pandega. Sedangkan anggota dewasa ialah anggota Gerakan Pramuka yang berusia di atas 25 tahun, yang meliputi Pembina Pramuka, Pelatih Pembina Pramuka, Andalan, Pengurus Satuan Karya Pramuka, Pengurus Satuan Komunitas Pramuka, Majelis Pembimbing dan Staf Kwartir.⁷

Penggalang adalah anggota Gerakan Pramuka yang berusia 11-15 tahun. Pada usia ini, peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, energi yang besar, sangat aktif, dan gemar berkelompok. Oleh karena itu, fokus latihan Pasukan Penggalang terletak pada kegiatan Regu, yang didasarkan pada sistem beregu dalam seluruh pelaksanaan kegiatan pasukan penggalang.⁸ Dengan kata lain, kegiatan Pramuka Penggalang fokus pada sistem regu untuk mengakomodasi semangat dan rasa ingin tahu peserta didik usia 11-15 tahun. Pramuka penggalang terdiri dari beberapa tingkatan, yaitu Penggalang Ramu, Penggalang Rakit, Penggalang Terap, dan Penggalang Garuda.⁹ Tingkatan Penggalang di sekolah dasar adalah Penggalang Ramu, yang mana merupakan tingkatan pertama dari Pramuka Penggalang.

Kegiatan Pramuka Penggalang menyediakan berbagai pelajaran dan pengalaman berharga untuk pengembangan pribadi dan sosial. Dalam setiap aktivitasnya, Pramuka Penggalang dihadapkan pada tantangan-tantangan yang mendorong perkembangan karakter, seperti berkemah, kegiatan eksplorasi alam, dan membuat kerajinan tangan.¹⁰ Hal tersebut menyoroti berapa pentingnya kegiatan Pramuka Penggalang dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Melalui berbagai aktivitas yang menantang dan menyenangkan, kegiatan Pramuka khususnya Penggalang di sekolah dasar mampu memberikan kontribusi

⁷ PusbangJusinfo. Pengertian, Fungsi, dan Siklus Kesenambungan Anggota Dewasa Gerakan Pramuka. *PRAMUKADIY*. <https://pramukadiy.or.id/pengertian-fungsi-dan-siklus-kesinambungan-anggota-dewasa-gerakan-pramuka/>. Diakses pada 16 Agustus 2024.

⁸ Jana T. Anggadiredja, Joko Mursito, dkk, Panduan Teknik Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka), hal. 48.

⁹ *Ibid*, hal. 49

¹⁰ Zahara. Kegiatan Pramuka Penggalang dan Manfaatnya. *Yayasan Azzanjabil Al-Asyi Dayah Teepadu Jami'ah Azzanjabil*. <https://www.zanjabil.ac.id/detail/kegiatan-pramuka-penggalang-dan-manfaatnya>. Diakses pada 16 Agustus 2024

bagi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik menjadi individu yang mandiri, bertanggung jawab dan memiliki jiwa sosial yang tinggi.

Sementara itu, dalam era Kurikulum Merdeka dengan programnya “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila” atau yang biasa disingkat P5 adalah projek pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis projek (*project-based learning*), yang berbeda dengan pembelajaran berbasis projek dalam program intrakurikuler di dalam kelas.¹¹ Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dalam situasi tidak formal, struktur belajar yang fleksibel, kegiatan belajar yang lebih interaktif, dan juga terlibat langsung dengan lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila

Projek didesain agar peserta didik dapat melakukan eksplorasi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Peserta didik melakukan projek dalam waktu yang sudah ditentukan untuk membuat sesuatu atau melakukan kegiatan. Mengacu kepada Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 371/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak, secara umum ketentuan total waktu projek adalah sekitar 30% beban peserta didik per tahun.¹² Hal ini menunjukkan betapa pentingnya projek dalam kurikulum sebagai alat untuk membangun keterampilan dan pengalaman nyata, yang sejalan dengan visi Program Sekolah Penggerak untuk mendorong pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada peserta didik.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bertujuan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik melalui kegiatan yang bermakna dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. P5 juga bertujuan untuk membentuk profil pelajar Pancasila yang terdiri 6 dimensi. Dimensi Profil Pelajar Pancasila tersebut

¹¹ Tim Penyusun (2021). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA)*. Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, hal. 6.

¹² Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 371/M/2021 Tentang Program Sekolah Penggerak. (Jakarta, 2021).

yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. Keenam dimensi profil pelajar Pancasila perlu dilihat secara utuh sebagai satu kesatuan agar setiap individu dapat menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berakarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.¹³ Maka dapat dikatakan bahwa P5 adalah upaya untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral yang kuat dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.

Jika melihat tujuan Pramuka dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), keduanya memiliki tujuan yang saling melengkapi dalam membentuk karakter peserta didik. Kegiatan Pramuka Penggalang di sekolah dasar khususnya kegiatan berkemah, pada dasarnya telah mengintegrasikan dimensi-dimensi yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila. Berdasarkan observasi yang penulis peroleh dari kegiatan Kemah Penggalang SDNU Sleman Yogyakarta Tahun Pelajaran 2023/2024 diperoleh hasil bahwa dalam kegiatan yang dilaksanakan memiliki kesesuaian dengan 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila yang ada pada P5.

Dimensi yang pertama, yaitu Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia terintegrasi dalam beberapa kegiatan seperti agenda doa pada upacara pembukaan dan penutupan, tadabbur alam, dan sholat berjamaah dari sholat Dhuhur, Ashar, Maghrib, Isya, serta Subuh dan Dhuhur di hari berikutnya. Selain itu, nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggungjawab, tolong menolong yang secara implisit mengiringi selama kegiatan berkemah menunjukkan adanya pembentukan akhlak mulia pada peserta didik.

Dimensi yang kedua yaitu mandiri, terlihat jelas dalam kegiatan perkemahan. Melalui beberapa aktivitas seperti mendirikan dan membongkar tenda, memasak, serta menjaga kebersihan diri, menjadi sarana melatih kemandirian peserta didik. Kegiatan mandiri dalam perkemahan tidak hanya mengembangkan keterampilan, tetapi juga membentuk karakter peserta didik.

¹³ Tim Penyusun (2022). *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, hal. 2.

Dengan belajar untuk mengatasi tantangan dan mengambil keputusan sendiri selama berkegiatan, peserta didik akan tumbuh menjadi individu yang lebih berkarakter.

Dimensi yang ketiga ialah bergotong royong. Dalam kegiatan perkemahan, gotong royong menjadi salah satu hal yang ditekankan pada kegiatan ini. Melalui beberapa kegiatan khususnya dalam perlombaan antar regu yang terdiri dari beberapa lomba pengetahuan dan *fun game* (estafet tepung, air, sarung) peserta didik dapat belajar bekerja sama dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas maupun tanggungjawab bersama. Keterampilan gotong royong yang diperoleh dalam perkemahan harapannya memiliki manfaat yang sangat luas dalam kehidupan sehari-hari, misalnya peserta didik akan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sosial, membangun relasi yang positif, dan berkontribusi dalam masyarakat.

Dimensi yang keempat yaitu berkebhinekaan global. Dimensi berkebhinekaan global dalam perkemahan merupakan sebuah upaya untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara global yang memiliki rasa cinta tanah air dan toleransi. Melalui kegiatan pentas seni bertemakan Budaya Indonesia, para peserta didik berhasil menyajikan pertunjukan yang memukau. Tidak hanya terpaku pada budaya Jawa yang merupakan latar mereka, namun mereka juga mampu mengeksplorasi dan menampilkan keindahan beberapa budaya Nusantara lainnya, seperti Tari Indang yang berasal dari Sumatera Barat, Tari Domba Kuring dari Sunda, Tari Kipas Pakarena dari Makasar, Tari Poco-Poco dari Maluku, Tari Sajojo, dan juga Tari Wonderland Nusantara yang di dalamnya terdiri dari berbagai budaya yang ada di Indonesia. Tarian daerah, musik tradisional, hingga kostum yang mendukung penampilan mereka dipersembahkan dengan penuh semangat, menunjukkan kekayaan dan keberagaman budaya Indonesia yang luar biasa. Dengan adanya pentas seni dengan budaya dari beberapa daerah yang berbeda, harapannya peserta didik dapat semakin meningkatkan rasa cinta tanah air dan toleransi.

Dimensi yang kelima adalah bernalar kritis. Dimensi ini terintegrasi dalam aktivitas yang mengarah pada *problem solving* atau memecahkan masalah dan

pengambilan keputusan. Melalui beberapa perlombaan seperti lomba membidik kompas, sandi, semaphore, morse, pengetahuan kepramukaan, pengetahuan nasionalisme, pengetahuan keagamaan, membuat dragbar, lomba memasak, PBB dan yel-yel, dan *fun game* dapat melatih kemampuan berpikir kritis para peserta didik. Kemampuan bernalar kritis yang diasah melalui berbagai perlombaan akan sangat bermanfaat bagi peserta dalam jangka panjang. Harapannya, mereka akan lebih mudah dalam mengambil keputusan, memecahkan masalah, dan mengevaluasi informasi yang mereka terima.

Dimensi yang terakhir adalah kreatif. Dimensi ini terintegrasi dalam aktivitas pentas seni maupun yel-yel. Dengan beberapa kegiatan tersebut dapat mendorong peserta didik untuk berpikir *out of the box*, mengembangkan ide baru, serta mengekspresikan diri. Dengan kata lain, pada dasarnya mereka diberikan keleluasaan untuk mengeksplorasi ide-ide kreatifnya. Kegiatan tersebut tidak hanya mengasah kemampuan seni mereka, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dan keberanian untuk tampil beda.

KESIMPULAN

Kegiatan Pramuka Penggalang menyediakan berbagai pelajaran dan pengalaman berharga untuk pengembangan pribadi dan sosial. Sementara itu, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) mendorong peserta didik belajar secara aktif dan langsung dari lingkungan sekitar untuk mengembangkan semua kemampuan yang diharapkan untuk menghadapi tantangan di masa depan. Keduanya memiliki tujuan yang saling melengkapi dalam membentuk karakter peserta didik. Kegiatan Pramuka Penggalang di sekolah dasar khususnya kegiatan berkemah di SDNU Sleman Yogyakarta, telah mengintegrasikan 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila yang ada dalam P5 yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

Dokumen Negara:

Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 371/M/2021 Tentang Program Sekolah Penggerak. (Jakarta, 2021).

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka.

Buku:

Jana T. Anggadiredja, Joko Mursito, dkk, (2018). *Panduan Teknik Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.

Tim Penyusun (2021). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA)*. Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Tim Penyusun (2022). *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia

Artikel Jurnal:

Anam, Choirul dan Maknuunah, Rismaa Jauharotul (2023). Pembentukan Karakter Peserta Didik Berbasis Living Values Education Melalui Ekstrakurikuler Pramuka. *TARSIB: Jurnal Program Studi PGMI*, vol. 1, no. 1.

Rukmana, Kusman, dkk. Implementasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Kegiatan Pramuka pada Kurikulum Merdeka. *Pandega: Jurnal Kajian Pendidikan dan Kepramukaan*. Vol. 1, no. 2.

Ruswan, Acep, dkk (2024). Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Kegiatan Kepramukaan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 8, no. 1.

Silvia, Atik dan Inayati, Mahfida (2023). Penerapan Teori Belajar Kontekstual Perspektif John Dewey pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, vol. 10, no. 2.

Artikel Website:

Nasional, Kwartir. *Gerakan Pramuka – Kwartir Nasional*.
<https://Pramuka.or.id/gerakan-Pramuka/> .

PusbangJusinfo. Pengertian, Fungsi, dan Siklus Kesenambungan Anggota Dewasa Gerakan Pramuka. *PRAMUKADIY*. <https://pramukadiy.or.id/pengertian-fungsi-dan-siklus-kesinambungan-anggota-dewasa-gerakan-pramuka/>.

Zahara. Kegiatan Pramuka Penggalang dan Manfaatnya. *Yayasan Azzanjabil Al-Asyi Dayah Teepadu Jami'ah Azzanjabil*. <https://www.zanjabil.ac.id/detail/kegiatan-pramuka-penggalang-dan-manfaatnya>.